

**KURIKULUM INOVATIF: PENGEMBANGAN KURIKULUM
BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH**

Lisa Aulia¹, Syabira Ababil², Sri Devi³

UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: [23051070324_uin@radenfatah.ac.id¹](mailto:23051070324_uin@radenfatah.ac.id),
[23051070322_uin@radenfatah.ac.id²](mailto:23051070322_uin@radenfatah.ac.id),
[23051070330_uin@radenfatah.ac.id³](mailto:23051070330_uin@radenfatah.ac.id)

Abstrak

Kurikulum inovatif berbasis teknologi merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Teknologi memberikan peluang baru dalam pembelajaran dengan memungkinkan metode yang lebih interaktif, personal, dan efisien. Kurikulum ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, teknologi juga meningkatkan aksesibilitas pembelajaran melalui media digital, aplikasi edukatif, serta pembelajaran berbasis realitas virtual. Namun, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman pendidik terhadap kurikulum baru dan beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang mempertimbangkan prinsip relevansi, partisipasi, dan efektivitas. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kurikulum berbasis teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Kurikulum Inovatif, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Berbasis Teknologi.

Abstract

Innovative technology-based curriculum is an educational approach that aims to improve the effectiveness of learning through the integration of technology in the educational process. Technology provides new opportunities in learning by enabling more interactive, personal, and efficient methods. This curriculum helps students develop 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and problem solving. In addition, technology also increases the accessibility of learning through digital media, educational applications, and virtual reality-based learning. However, the implementation of this curriculum faces various challenges, including the lack of educator understanding of the new curriculum and the high administrative burden. Therefore, a development strategy is needed that considers the principles of relevance, participation, and effectiveness. With support from various parties, a technology-based curriculum can be a solution in improving the quality of education that is adaptive to the development of the times.

Keywords: Innovative Curriculum, Curriculum Development, Technology Based Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Istilah “kurikulum” memang bukanlah kata sederhana yang dapat didefinisikan atau dipahami secara mendalam. Penyelidikan lebih lanjut mengenai pemaknaan terhadap kurikulum mengungkapkan bahwa kurikulum adalah bidang yang kompleks yang banyak

penulis, praktisi pendidikan, cendekiawan atau pengajar masing-masing memiliki definisi yang berbeda yang menjelaskan apa arti kurikulum bagi mereka.¹ Penerapan kurikulum saat ini masih tergolong kurang efektif, hal ini masih banyak faktor yang mempengaruhi, beberapa diantaranya seperti master yang belum memahami sepenuhnya kurikulum, serta proses administrasi yang memberatkan master sehingga membuat para master terlalu sibuk dengan administrasinya. Oleh karena itu diperlukannya pengembangan kurikulum agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengembangan kurikulum merupakan suatu kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Prinsip-prinsip yang saling berhubungan, relevansi, partisipasi, dan doktrin harus selalu menjadi landasan dalam perencanaan, perencanaan dan mendesain implementasi yang efektif. Perkembangan juga termasuk rangkaian dari perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan dari pengalaman belajar seseorang.² Salah satu contoh pengembangan kurikulum adalah kurikulum inovatif berbasis teknologi yang merupakan pendekatan berbasis proyek dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi. Bahwa, siswa belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberi arahan untuk membuat sebuah proyek pembelajaran yang berbasis teknologi seperti proyek pembuatan video edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Teknologi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Dengan adanya perangkat komputerisasi, kecerdasan buatan, dan pembelajaran berbasis informasi, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan juga membantu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, baik melalui pengaturan mencolok, aplikasi edukatif, maupun pembelajaran berbasis realitas virtual dan *aplified reality*.³ Teknologi pada dasarnya merupakan pelaksanaan ilmu pengetahuan dalam memainkan kedudukan berarti pada kehidupan sehari-hari. Teknologi lahir mulai dari penelitian pemikiran manusia dengan proses ilmiah guna mencapai tujuan yang maksimal, teknologi pula bisa diarteknologian sebagai fasilitas membuat menyediakan kebutuhan manusia. Teknologi informasi adalah sesuatu teknologi yang dapat digunakan untuk mencerna informasi.

Pengolahan itu tercantum memproses, memperoleh, menyusun, menyimpan serta memanipulasi informasi dalam berbagai metode untuk menciptakan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, serta sesuai dengan waktunya. Dengan adanya teknologi yang dapat mempermudah manusia dalam meningkatkan sumber energi alam yang ada, namun seringkali melebihi batasan sehingga terbentuknya ke dalam pemakaian serta keserakahan manusia yang menimbulkan terjadinya bencana alam. Kurikulum berbasis teknologi adalah integrasi fitur ataupun produk yang berasal dari teknologi pada kurikulum, bisa berbentuk fitur perangkat keras ataupun perangkat lunak, dengan tujuan memudahkan proses penyampaian informasi kepada partisipan pendidikan sehingga pendidikan menjadi efisien sekaligus menyenangkan.

Dalam kaitannya, teknologi dihubungkan dengan kurikulum utama sebagai bagian

¹ Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal 130

² Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal 195

³ Dewi Nurjanah, Abdurrahmansyah, and Muhamad Fauzi, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2024).

bawah dalam formulasi tujuan, untuk menyediakan bahan pendidikan, strategi pendidikan, serta penilaian. Kedudukan teknologi lay utama sebagai perlengkapan untuk membantu mencapai tujuan kurikulum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian ini mengkaji secara mendalam berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan kebijakan pendidikan, dokumen kurikulum, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, mengkategorikannya berdasarkan tema-tema tertentu (seperti konsep dasar inovasi kurikulum, implementasi inovasi dalam pendidikan Islam, dan dampaknya), serta melakukan analisis mendalam dengan pendekatan content analysis.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang tidak relevan, mengidentifikasi tema-tema utama seperti karakteristik dan relevansi inovasi, mengklasifikasi temuan ke dalam kategori (kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan), hingga penarikan simpulan sintesis. Validitas penelitian dijaga dengan menilai otoritas dan kredibilitas sumber data melalui kritik sumber, triangulasi pustaka, dan kontekstualisasi data dalam kerangka inovasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang inovasi kurikulum dalam pendidikan Islam, meliputi karakteristik, tantangan, potensi, serta rekomendasi implementasi yang adaptif dan Islami, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah yang fokus pada inovasi teknologi pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis yang diterapkan adalah dengan cara mendeskripsikan fakta atau kenyataan dari teori kajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Artikel ini menganalisis mengenai Peran Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik, maka data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk proses pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kurikulum secara bahasa diambil dari bahasa latin yaitu *currere* (*Infinitif*) atau *corro* (*Display Dynamic*), yang memiliki arti *run*, *rush*, (*Transitive*) dan *of a race* (*transitive*), kurir artinya pelari dan curere yang berarti landasan pacu. Selanjutnya istilah tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Inggris, lahirlah istilah ‘course’, racecourse atau sirkuit. Istilah kursus berarti “suatu arah atau jalur yang ditempuh atau akan ditempuh”, atau dikenal dengan lapangan pacuan kuda atau jarak tempuh untuk lomba lari. Kurikulum diartikan pula sebagai lintasan lari, khususnya lintasan balap kereta. Dalam bahasa Perancis disebut “kurir” yang berarti “berlari”. Perspektif klasik, lebih menekankan konteks sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh pada sebuah jenjang pendidikan tertentu di sekolah, itulah kurikulum.

Kurikulum dalam bahasa Timur Tengah menggunakan istilah “manhaj” yang berarti

jalan yang jelas, cara, metode, bagan, dan rencana. Secara etimologis, hal ini semakin memperkuat bahwa kriteria berarti jarak yang perlu dilalui oleh pelari dari awal mulai hingga selesai. Pemahaman ini kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Dari pemahaman tersebut, diajarkan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal masuk hingga lulus pada jenjang pendidikan tertentu.⁴ Selanjutnya, pada istilah tataran, kronik diterjemahkan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

A. Kurikulum Inovatif

Istilah “kurikulum” memang bukan kata sederhana yang dapat didefinisikan atau dipahami secara mendalam. Penyelidikan lebih lanjut tentang makna kurikulum mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan bidang yang kompleks sehingga banyak penulis, praktisi pendidikan, akademisi, atau guru masing-masing memiliki definisi yang berbeda yang menjelaskan apa arti kurikulum bagi mereka.⁶ Secara sederhana, inovasi merupakan suatu perubahan menuju arah yang baru. Ibrahim mengatakan bahwa inovatif merupakan suatu penemuan yang dapat berupa suatu ide, barang, kejadian, metode yang diobservasi sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovatif dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah.

Kurikulum inovatif adalah kurikulum yang dirancang dengan pendekatan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum ini biasanya lebih fleksibel, berbasis kompetensi, dan menekankan kreativitas serta pemecahan masalah. Ciri utama kurikulum inovatif adalah penerapan metode dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, integratif, dan berbasis teknologi. Contohnya, penggunaan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar.

Hal yang pertama, yaitu ide baru yang muncul dari suatu proses berpikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan. Ide baru ini bisa berupa penemuan sebuah pemikiran, ide, sistem, hingga kemungkinan ide yang mengkristal. Inovatif juga diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kreativitas kehidupan. Inovatif pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru, atau berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang timbul, dan memperbaiki suatu keadaan tertentu, atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat.

Secara sederhana, inovatif adalah perubahan menuju arah yang baru. Inovatif adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovatif dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Inovasi kurikulum pendidikan

⁴ Muhammad Rasyidi, “Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah,” *Al-Qalam; Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019).

⁵ Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017).

⁶ Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal 130.

muncul karena ada masalah yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum inovatif meliputi kurikulum perencanaan, implementasi dan pengembangan termasuk kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi konsep, karakteristik, dan proses pengembangan KBK.

Kurikulum yang inovatif dan kreatif membantu siswa mengembangkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang penting di zaman sekarang. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk akses sumber belajar online, bekerja sama dengan teman dari seluruh dunia, dan berinovasi dalam proyek berbasis teknologi. Dengan kurikulum ini, siswa belajar keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, kurikulum ini juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

B. Pengembangan Kurikulum

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum nasional telah mengalami banyak perubahan yaitu pada tahun 1947 sampai sekarang, Kurikulum 1947 Berorientasi pada pendidikan karakter pasca-kemerdekaan, Kurikulum 1968 Berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dasar, Kurikulum 1984 Mulai menerapkan pendekatan belajar aktif, Kurikulum 2004 (KBK) Berorientasi pada kompetensi peserta didik, Kurikulum 2013 (K-13) Menekankan pendidikan karakter dan pendekatan tematik, Kurikulum Merdeka (2022-sekarang) Memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk membawa perubahan pada kurikulum di Indonesia agar menjadi yang lebih baik

Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbarui kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum sendiri mencakup semua pengalaman belajar yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup materi ajar, tetapi juga strategi pembelajaran, metode evaluasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pendidikan.

Sejak perkembangan kurikulum telah menjadi usaha pendidikan penting di sebagian besar dunia saat ini, maka relevan untuk melihatnya dari sudut pandang sejarah. Pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan minimal 2 tahun sekali guna mengantisipasi dan menghadapi tuntutan masyarakat dan perubahan zaman. Inovasi dan kurikulum pengembangan perlu segera dilakukan karena selama ini terdapat beberapa kritik terhadap keberadaannya, antara lain: (1) terlalu banyak muatan (*overburden*) dan tidak fokus pada SKL yang ditetapkan. (2) berorientasi pada penguasaan metode dan strategi pembelajaran, namun lemah dalam penguasaan materi inti (mata pelajaran inti) (3) pembelajaran berorientasi pada penguasaan kognitif saja (4) sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran Islam.⁷

Pengembangan kurikulum merupakan proses politik dan teknis. Oleh karena itu, sekolah harus mendapatkan dukungan masyarakat untuk memperkuat posisi kurikulum sebagai program pendidikan yang dibutuhkan masyarakat. Mengingat pentingnya kriteria bagi masyarakat dari sudut pandang identitasnya, prospek pengembangannya, dan seterusnya, maka kurikulum merupakan masalah kepentingan umum. Kurikulum mencakup aspek teknis yang menjadi tanggung jawab khusus kurikulum secara teknis. Para ahli dan pengembang

⁷ Siti Nur Adawiyah Jassin, "Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

kurikulum termasuk komite khusus harus bekerja secara sinergis dengan dukungan dari lembaga khusus kurikulum. Siklus proses harus mendapatkan manfaat dari pengembangan dan pembagian kapasitas yang luas, serta dari partisipasi agen pendidikan dan pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, mulai dari proses penyusunan tujuan pendidikan, materi, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi harus mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.⁸

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Perkembangan dan perubahan zaman di zaman yang semakin canggih ini ternyata sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Salah satu yang mempengaruhi adalah sinkronisasi. Kurikulum itu sendiri merupakan landasan atau landasan dasar dalam suatu pendidikan. Kurikulum dibuat untuk menyelesaikan masalah dan menjawab tuntutan-tuntutan masyarakat yang disusun sesuai kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan. Berkembangnya teknologi yang pesat dalam segala bidang kehidupan telah menandai dimulainya abad ke-21. Seperti yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yaitu menjadikan perkembangan teknologi sebagai salah satu landasan pokok dalam pengembangan kurikulum abad-21. Guru, siswa dan orang tua siswa harus dipaksa untuk menerima dan menguasai teknologi agar dapat menghadapi tantangan perkembangan pendidikan yang mutakhir.⁹

Pengembangan kurikulum yang fokus pada teknologi adalah upaya dalam menyusun metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh institusi pendidikan agar dapat mencapai tujuan melalui tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum. Kurikulum yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi adalah integrasi fitur atau produk yang berasal dari teknologi ke dalam kurikulum, yang dapat berbentuk fitur perangkat keras atau perangkat lunak, dengan tujuan untuk mempermudah proses penyampaian informasi kepada peserta didik sehingga pendidikan menjadi lebih efisien dan menarik.

Pentingnya teknologi dalam pendidikan merupakan suatu studi dan penerapan teknologi untuk mempermudah pembelajaran serta meningkatkan kinerja melalui menciptakan, menggunakan, dan mengelola kelayakan sumber penelitian dan teknologi pada proses. Teknologi adalah segala metode dan proses yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat sebagai usaha untuk mewujudkan sesuatu secara logistik agar menjadi lebih mudah dan efisien. Dalam konteks ini, perangkat yang dimaksud adalah yang berbasis komputer. Tidak dapat disangkal bahwa teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Pada saat yang sama, masyarakat diharapkan untuk tetap bertahan dan beradaptasi di tengah perubahan zaman.

Pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi ini selaras dengan salah satu dasar kurikulum yaitu dasar teknologis. Dasar teknologi berarti kurikulum harus dapat beradaptasi dengan teknologi yang ada, mengintegrasikan dan menjadikan teknologi tersebut sebagai bagian dari kurikulum yang akan dipelajari oleh siswa. Terkait dengan proses, teknologi memiliki banyak peran dan fungsi. Pertama, teknologi mempermudah pelaksanaan kurikulum baik untuk mendukung manajemen kurikulum, maupun administrasi kurikulum. Aktivitas yang berbasis administrasi di sekolah sangat dipermudah dengan adanya teknologi komputer, proyektor, handphone dan lain-lain. Kedua, teknologi berperan sebagai media pembelajaran.

Teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan

⁸ Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal 270

⁹ Diah Rusmala Dewi, "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta As-Salam* 3, no. 1 (2019).

pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan proyektor, komputer, laptop, dan lain – lain sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid , terutama untuk materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga memerlukan dukungan media pembelajaran. Sehingga dengan begitu para siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik di sekolah. Para guru juga terbantu dengan teknologi ini dalam menjelaskan materi dengan baik kepada siswa dengan dibantu teknologi. serta penerapan kurikulum ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang inovatif memungkinkan integrasi teknologi dalam pendidikan, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak, untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan efisien. Teknologi juga membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui aplikasi edukatif, pembelajaran berbasis realitas virtual, serta kecerdasan buatan. Kurikulum inovatif ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, kurikulum berbasis teknologi juga mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman para pendidik terhadap kurikulum baru dan administrasi yang membebani mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus terus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip relevansi, partisipasi, dan efektivitas. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan, sangat diperlukan agar kurikulum berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. *Kajian Teoritik Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Dewi, Diah Rusmala. “Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta As-Salam* 3, no. 1 (2019).
- Jassin, Siti Nur Adawiyah. “Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).
- Lazwardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017).
- Nurjanah, Dewi, Abdurrahmansyah, and Muhamad Fauzi. “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2024).
- Rasyidi, Muhammad. “Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah.” *Al-Qalam; Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019).